

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. (Dauer dan Pangrazi, 1989:1)

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. (www.TopSkore.com/pengertianpenjas.htm).

Menurut (Abdul Gafur, 1983:8-9) yang dikembangkan oleh penulis (Cholik Mutohir, 1992) dalam (www.Google.Com/pengertianpendidikan_jasmani/Mr.Abe007_blog.htm)

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu aktif dan terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional dari dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah mengembangkan keterampilan gerak. Dalam perkembangannya melalui suatu pembinaan yang sistematis dan teratur. Oleh sebab itu pembelajaran yang baik akan menentukan keberhasilan dalam menciptakan siswa yang berprestasi. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo belum mempunyai *passing* yang baik, belum tepat pada sasaran yang dituju, bola yang ditendang pun tidak menggelinding dengan baik, padahal fungsi *passing* sangat besar manfaatnya, diantaranya menguasai bola, untuk menciptakan peluang, memecah konsentrasi lawan. Para siswa harus melihat para pemain Barcelona yang lebih mengutamakan passing-passing pendek untuk menciptakan peluang mencetak gol ke gawang lawan, mereka mempunyai kualitas passing yang sangat baik dan kelebihan itulah yang seharusnya dapat ditingkatkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo.

Faktor yang sangat menentukan prestasi olahraga nasional adalah konsep latihan (training) itu sendiri. Sepakbola Nasional (apalagi regional/lokal), yang disebut latihan. Sepakbola lebih sering hanya bermain "bermain bola". Latihan Sepakbola hanya dianggap sekedar berkumpul-kumpul saja, tendang bola sebentar langsung "bermain Sepakbola" sebelas lawan sebelas dilapangan. Bisa dibayangkan, dalam satu kali "bermain Sepakbola" berapa kali rata-rata seseorang pemain menendang bola hanya 10-20 kali saja, dan dengan semakin berbakat seseorang, dia akan semakin menonjol, tetapi bagi yang "kurang berbakat" maka ia akan semakin tertinggal. Karena dilatih untuk "bermain sepak bola" maka teknik Sepakbola pun tidak berkembang.

Negara Indonesia jarang sekali pemain-pemain Sepakbola dilatih teknik bermain Sepakbola yang baik dan benar, seperti latihan menendang, mengumpan, menggiring, latihan "one touch football", latihan *footwork* dan

lain-lain. Padahal di negara-negara lain, latihan-latihan dasar adalah menu utama dalam suatu latihan Sepakbola. Paling tidak, dengan latihan teknik dasar, para pemain bisa latihan menendang bola 100 kali, menggiring bola 50 kali, dan mengoper bola 50 kali, bahkan mungkin bisa lebih dari itu. Bahkan di “Football Clinic” terutama untuk anak-anak, mereka ditekankan untuk melakukan latihan teknik dasar, seperti: menendang, mengoper, menggiring, serta penguasaan bola. Belum ada “bermain bola” sungguhan, paling kalau adapun mereka hanya bertanding 3 lawan 3 atau 5 lawan 5. Sehingga mereka lebih *intensif* latihan penguasaan bola, pengoperan serta *foot work skill* nya. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah bahkan latihan fisik hampir ditinggalkan sepenuhnya, sehingga fisik pemain sepakbola Indonesia rata-rata lemah dan mempunyai nafas yang pendek, terkecuali pemain-pemain tertentu yang mempunyai talenta dan fisik yang sangat baik. Rendahnya kemampuan teknik dasar persepakbolaan di tanah air menjadi salah satu penyebab buruknya prestasi tim nasional dalam berbagai event, baik event tingkat ASEAN, Asia dan lebih lebih ditingkat Internasional, kendati tim nasional pelajar pernah berhasil 5 kali berturut turut sebagai juara tingkat Asia, prestasinya tidak bisa lagi meningkat dan hanya mentok sampai disitu saja.

Menurut Sucipto, dkk (2000:8) gerakan yang paling dominan dalam permainan Sepakbola adalah menendang. Dengan gerakan menendang saja anak-anak sudah dapat bermain Sepakbola. Dilihat dari rumpun gerak dan ketrampilan dasar, terdapat tiga dasar ketrampilan diantaranya adalah Lokomotor, Non lokomotor dan Manipulatif. Pemain yang memiliki teknik menendang yang dengan baik, akan mampu bermain secara efisien. Tujuan menendang bola

adalah untuk mengumpan (passing), menembak kegawang (shooting at the goal), dan menyapu (menjauhkan bola dari gawang sendiri) dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (sweeping). Kecerdasannya dalam mengolah latihan, aspek-aspek latihan, pengembangan fakto-faktor lain yang mendukung dalam pelatihan sepakbola, misalnya faktor fisik, teknik, taktik, mental dan kematangan juara (M. Sajoto 1998:7).

Banyak metode latihan untuk meningkatkan kualitas *passing*, misalnya: dengan *passing* berpasangan, dan melingkar. Dari sini peneliti ingin menggunakan metode baru yang lebih efektif dan efisien yaitu beberapa permainan *passing* (*game passing*). Adapun latihan yang digunakan adalah berupa permainan-permainan *passing* yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan *passing*. Apakah latihan tersebut ada pengaruhnya terhadap kemampuan *passing* dan lebih baik dari latihan-latihan *passing* berpasangan yang biasa diberikan oleh pelatih-pelatih.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan latihan *passing* pada pemain sepakbola yang berjudul: "Pengaruh metode latihan *game passing* (GAMPAS) dan *passing* berhadapan terhadap keterampilan *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepakbola SMPN 2 Trimurjo Lam-Teng Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan penguasaan *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo perlu ditingkatkan.
2. Siswa yang memilih ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo dalam melakukan umpan atau menciptakan peluang dengan umpan-umpan pendek hasilnya kurang tepat pada sasaran yang diinginkan.
3. Bola yang ditendang siswa yang memilih ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo masih melambung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan yang berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun pembatasan masalah tersebut adalah membandingkan metode latihan *game passing* (GAMPAS) dan *passing* berhadapan terhadap kemampuan *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode latihan *game passing* (GAMPAS) terhadap peningkatan kemampuan *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara metode latihan *game passing* (GAMPAS) dan *passing* berhadapan terhadap kemampuan *passing* bola pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo ?
3. Manakah yang lebih baik pengaruhnya antara metode latihan *game passing* (GAMPAS) dan *passing* berhadapan terhadap kemampuan *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode latihan *game passing* (GAMPAS) dalam meningkatkan kemampuan *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode latihan *passing* berhadapan terhadap kemampuan *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara metode latihan *game passing* (GAMPAS) dan *passing* berhadapan dalam meningkatkan kemampuan *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Trimurjo.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap antara lain :

1. Bagi siswa yang memilih ekstrakurikuler sepakbola/ Pemain sepakbola
Sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *passing*.
2. Bagi peneliti
Dapat dijadikan salah satu alternatif pemberian latihan dalam sepakbola
khususnya latihan *passing*.
3. Bagi pelatih sepakbola maupun guru pendidikan jasmani, sebagai salah
satu metode dalam melatih sepakbola khususnya dalam hal melatih
kemampuan *passing* dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
4. Bagi program studi, Sebagai solusi untuk mengembangkan inovasi dalam
pembelajaran penjas untuk diaplikasikan dalam praktik kepelatihan olah
raga prestasi, khususnya sepakbola.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Trimurjo.
2. Objek penelitian yang diamati adalah kemampuan *passing* melalui metode
latihan *game passing* (GAMPAS) dan *passing* berhadapan.
3. Subjek penelitian yang diamati adalah siswa ekstrakurikuler sepakbola
di SMPN 2 Trimurjo.